

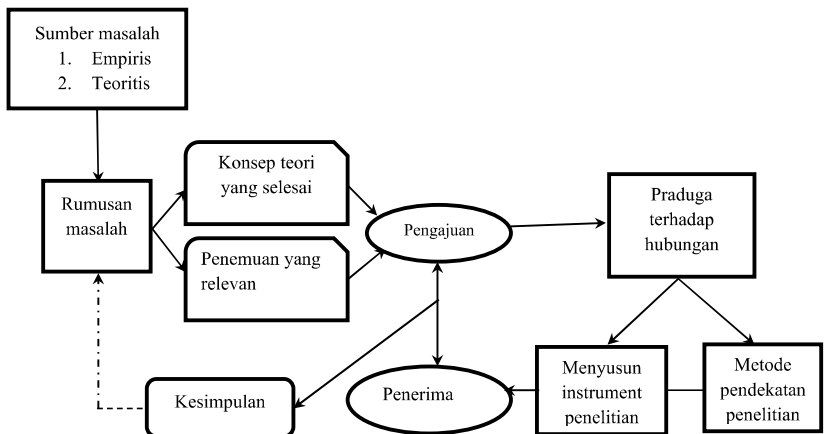
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut penelitian Chandrarin, (2017 : 112) desain penelitian ini dapat membantu anda menentukan seberapa akurat variabel dependen karena beberapa variabel independen dan mengurangi derajat pewarnaan variabel dependen akibat variabel lain yang tidak ada dalam desain. Untuk riset yang baik, desain menyediakan pola strategis yang memudahkan pertanyaan riset yang yang berkisar dari data objektif, data valid hingga data seekonomis.

Berikut adalah desain penelitian yang dibuat oleh penulis sesuai aturan alur penelitian yang dilakukan:



Gambar 3. 1 Desain Peneliitian

Sumber : (Prof.Dr.Sugiyono, 2015)

3.2 Operasional Variabel

Menurut Penelitian Chandrarin, (2017 : 82) variabel didefinisi sebagai hal atau hal yang penting dan terukur, berwujud dan tidak berwujud. Semuanya dilakukan secara konseptual dan operasional, dengan kata lain variabel harus diukur. Perhatikan bahwa jika sesuatu tidak dapat diukur, itu tidak dapat disebut variabel. Berikut bagian yang terkandung jenis variabel peneliti gunakan:

3.2.1 Variabel Independen

Menurut penelitian Chandrarin, (2017 : 83) disebut variabel bebas yaitu variabel yang diyakini dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini dikenal sebagai prediktor yang diklasifikasikan penelitian sebagai berikut:

3.2.1.1 Arus Kas (X_1)

Menurut penelitian Putri, (2017 : 2606) arus kas merupakan laporan yang menunjukkan seluruh aspek kegiatan perusahaan yang secara maupun tidak langsung mempengaruhi kas. Terfokus dalam penelitian ini pada arus kas operasional adalah arus kas diperoleh dari aktivitas pendapatan utama entitas yang berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Dengan ini dilambangkan pada variabel (X_1). Rumus dari arus kas operasional adalah sebagai berikut :

$\text{Arus kas operasional} =$ <p style="text-align: center;">penghasilan bersih + item non tunai + peningkatan modal kerja</p>
--

Rumus 3.1 Arus Kas Operasional

3.2.1.2 Laba Bersih (X₂)

Menurut penelitian Nawangwulan, (2018 :175) laba bersih merupakan pusat perhatian dari investor yaitu laba dalam laporan parameter kinerja perusahaan. Dalam struktur akuntansi sekarang ini adalah laba bersih merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Laba adalah manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambah aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Dengan ini dilambangkan pada variabel independen (X₂). Rumus dari laba bersih adalah sebagai berikut :

$\text{laba bersih} =$ $\text{laba sebelum pajak} - \text{beban pajak}$

Rumus 3.2 Laba Bersih

3.2.2 Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel fokus utama yang menjadi daya tarik peneliti. Variabel ini juga dikenal dengan sebagai variabel standar atau patokan yang sering dikenal istilah variabel terikat (Chandrarin.G, 2017 :83). Dikatakan variabel terikat karena variabel ini pengaruh dari variabel bebas yaitu variabel independen (Sujarweni, 2017b). Variabel dependen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Harga saham dilambangkan (Y).

3.2.2.1 Harga Saham (Y)

Menurut Penelitian Fitri, (2016 : 170) harga saham merupakan indikator dasar pertimbangan pada investor dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi. Dalam memprediksi harga saham dalam periode yang mendatang

adalah dari harga penutupan atau harga akhir berjalan dimana harga penutupan merupakan harga saat bursa tutup dan harga penutupan menjadi acuan untuk harga pembukaan dikeesokkan harinya. Adanya prediksi harga saham dapat membantu para investor atau pelaku pasar dalam pengambilan keputusan.

Tabel 3. 1Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Indikator Skala
Arus Kas Operasional (X1)	Mengukur arus kas transaksi yang berasal dari kegiatan berupa pemasukan atau pengeluaran perusahaan ini termasuk aktivitas utama. (Putri et al., 2017)	Arus kas Operasional = Penghasilan bersih + Item non-tunai + Peningkatan modal kerja	Nominal
Laba Bersih (X2)	Salah satu parameter rasio yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian sebelum dan setelah pajak. (Hery, 2013).	Laba bersih = Laba sebelum pajak - Beban pajak (Beban usaha)	Nominal
Harga saham (Y)	Indikator pengelolaan perusahaan untuuk menghasilkan kepuasan para investor yang rasional dalam penanaman modal. (Novasari, 2013)	Harga saham penutupan (closing price) pada akhir tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan elemen-elemen dari wilayah generalisasi objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dapat digunakan sebagai

kesimpulan oleh peneliti (Prof.Dr.Sugiyono, 2015 :80). Pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 berjumlah 26 perusahaan. Berikut adalah nama-nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman

No.	Kode saham	Nama Emiten	Tanggal & Tahun Go Publik
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11- Jun 1997
2.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.	13- Jun- 1994
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09- Jul- 1996
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12- Feb- 1984
5.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10- Jul- 2012
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07- Oct- 2010
7.	DMND	Diamond Food Indoneisa Tbk.	22- Jan- 2020
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk..	04- Jul- 1990
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17- Jan- 1994
10.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	02- Jul- 1990
11.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.	18- Oct- 1994
12.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28- Jun- 2010
13.	STTP	Siantar Top Tbk.	16- Dec- 1996
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08- Sep- 1993
15.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28- Sep- 2012
16.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14- Jul- 1994
17.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19- Des- 2017
18.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05- Mei- 2017
19.	COCCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20- Mar- 2019
20.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08- Jan- 2019
21.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10- Okt- 2018
22.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22- Jun- 2017
23.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25- Nov- 2019
24.	PANI	Pratama Abadi Nusa industry Tbk.	18- Sep- 2018
25.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29- Des- 2017
26.	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25- Nov- 2019

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan kumpulan sebagian jumlah subjek dan karakteristik tertentu yang mewakili dari populasi (Chandrarini 2017 :126). Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling bertujuan untuk mendapatkan hasil sampel sesuai kriteria yang diterapkan. Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perusahaan sudah menerbitkan dan mempublikasikan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terturut pada tahun 2015-2019.
3. Selama periode penelitian berjalan perusahaan memperoleh laba.

Berdasarkan uraian kriteria diatas, Diperoleh ada 10 perusahaan selama 5 tahun yang memiliki dan memenuhi kriteria mendukung untuk dijadikan sampel. Berikut adalah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3.3 Sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

No.	Kode saham	Nama Emiten
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
4.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
5.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
6.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
7.	STTP	Siantar Top Tbk.
8.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
9.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
10.	SKLT	Sekar laut Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Saat penggunaan data sudah dapat dipastikan dan di publikasi, maka penelitian tidak diperlukan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya (Chandrarini, 2017: 124). Data penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan penelitian ini menggunakan metode data yaitu metode dokumentasi. Data dalam penelitian ini merupakan dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka cukup menjelaskan dalam menerangkan penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh adalah pengaruh arus kas operasional dan laba bersih terhadap harga saham yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dari Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari <https://www.idx.co.id>

3.6 Teknik Analisis data

Penelitian data ini akan dianalisis dengan menggunakan software SPSS (Statistical package for the social sciences) untuk dapat mengetahui hasil pengaruh variabel independen dengan dependen.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan

karakteristik suatu data dari sampel yang di amati. Hasil rincian statistik pada umumnya ditampilkan dengan bentuk tabel yang didalamnya terdapat variabel-variabel yang diteliti berupa nilai rata-rata (mean), nilai deviasi standar (standard deviation), nilai maksimum dan nilai minimum, dengan diikuti penjelasan oleh referensi yang menjelaskan mengenai arti dalam objek tabel (Chandrarin 2017 :139).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdapat empat uji yang dilakukan yang bisa dilakukan oleh peneliti yaitu: uji normalitas data, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2016 : 129) uji normalitas yaitu uji yang biasanya digunakan oleh para peneliti untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Beberapa cara yang digunakan dalam uji normalitas yaitu :

1. Uji Kolmogorov-smirnov, uji ini bertujuan menarik kesimpulan data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat batas signifikan 0,05. Signifikan yang $>0,05$ di simpulkan variabel berdistribusi normal, namun jika signifikan $<0,05$ disimpulkan variabel berdistribusi tidak normal.
2. Uji P-plot of regression standardized residual, uji ini untuk menunjukkan sebaran titik-titik data dari sumber diagonal dalam bagan. Model dikatakan normal jika titik-titik menyebar jauh mengikuti garis diagonal histogramnya.

3. Uji histogram (bell-shaped) uji ini adalah data berdistribusi menyerupai bentuk lonceng, data normal jika grafik menunjukkan bentuk lonceng yang rapi tanpa miring ke kiri dan ke kanan.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, (2016 : 130) uji multikolinieritas untuk melihat apakah masing-masing variabel independen ditemukan kesamaan antar model regresi. Model regresi yang baik tidak akan ditemukan korelasi antara variabelnya. *Tolerance value* atau *variance inflation factor* adalah model yang bisa dipakai untuk menentukan ada atau tidak korelasi antar variabel. Minimal nilai tolerance value adalah besar dari 0,1 atau vif kurang dari 10 sehingga tidak akan ada multikolinieritas. Dua persamaan tersebut menjelaskan masing-masing dari variabel independen.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut penelitian Ghozali, (2016 :131), uji autokorelasi dalam suatu model dimaksudkan untuk menentukan apakah dalam suatu model terjadi korelasi antara variabel kompleks pada waktu tertentu dengan variabel sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji run test sebagai sarana untuk mengetahui apakah data secara otomatis terjadi autokorelasi atau tidak.

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali, (2016 : 131) tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah ada ketidaksetaraan atau penyimpangan dari sisa pengamatan varians kedua dalam model regresi. Jika suatu model tidak ditemukan

heterokedastisitas maka model tersebut dapat dikatakan sebuah model yang baik. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji model Barlet dan uji Spearsman's Rho bisa juga disebut Rank Spearsman's. Peneliti memakai uji spearsman's dalam penelitian ini, dengan menguji hubungan antara kedua variabel dengan rasio atau data kuantitatif dengan dengan skala probabilitas > 0,05 (5%) agar bisa dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas (Sujarweni, 2017: 87).

3.6.2.5 Analisis Regresi linear Berganda

Menurut penelitian (Chandrarin, 2017 :139) sangat berbeda dengan analisis regresi sederhana terutama fokus dalam efektifnya jumlah variabel independen yang diformulasi dalam model statistik. Rumus dibawah ini dapat digunakan untuk mengetahui persamaan regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 3.3 Analisis regresi linear berganda.

Keterangan :

Y = Harga saham

X_1, X_2 = Variabel bebas

β_1, β_2 = Koefisien regresi

α = Konstanta

e = Faktor pengganggu

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji t (secara parsial)

Menurut penelitian Chandrarin, (2017:138) menjelaskan bahwa uji t bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yang dirincikan dalam sebuah tabel. Diterangkan jika satu variabel memiliki nilai signifikan kecil dari 0,05 (5%) disimpulkan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam bukunya (Sujarweni, 2017:89), menjelaskan bahwa suatu hipotesis bisa dikatakan diterima apabila nilai signifikan $< 0,05$, dan hipotesis dikatakan ditolak bila nilai signifikan $> 0,05$. Kriteria yang dimaksud yaitu:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan persamaan lain :

1. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.3.2 Uji f (Secara simultan)

Menurut penelitian Chandrarin, (2017: 138), dilakukannya uji ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kekuatan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama mengacu pada hasil uji regresi linear berganda. Dalam mengambil sebuah kesimpulan hasil uji harus memenuhi syarat yaitu :

1. Bila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Bila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan persamaan lain,

1. Bila $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Bila $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Penelitian Ghozali, (2016:132), koefisien determinasi atau biasa ditulis dengan R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh suatu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil dari nilai R^2 menunjukkan seberapa kuat variasi dari variabel penjelas dapat menjelaskan proporsi variasi total dari satu variabel dependen. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat dilihat dari hasil nilai R^2 . Jika nilai R^2 rendah kemampuan menjelaskan juga rendah begitu juga sebaliknya.

Uji R^2 juga memiliki kelemahan terhadap penggunaannya yaitu, biasanya dalam kaitan terhadap jumlah variabel independen yang ada. Bila variabel independen bertambah satu atau lebih maka nilai dari R^2 juga akan ikut bertambah, tapi pertambahan itu tidak peduli pada hasil uji t apakah variabel berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk mengatasi hal itu, kebanyakan peneliti menyarankan menggunakan model adjust R^2 , karena adjust R^2 memiliki nilai yang dapat naik juga turun apabila variabel ditambah kedalam model.

